



Pendidikan Negara Maju (Pendidikan Agama Islam di Prancis)

Ramel Iftina Na'ifah^{1*}, Yogi Tri Gustian², Fauza Okta Ramadhan³, Aprizal Ahmad⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: rameliftina@gmail.com^{1*}, yogitrigustian7@gmail.com², fauzaoktaramadan12@gmail.com³,
apriz9472@gmail.com⁴

*Penulis korespondensi: rameliftina@gmail.com¹

Abstract. *This research discusses the education system in France with a focus on the development and challenges of Islamic religious education in the developed country. The study was conducted through a review of the history, geography, and applicable educational policies, so as to be able to describe how the education system in France integrates cultural aspects and historical values in learning practices. One of the main concerns of this study is efforts to improve teachers' competence in teaching Islamic religious subjects, even though religion is not explicitly taught in the national curriculum. The results of the study show that Muslims in France obtain religious education through private institutions and Islamic organizations that act as an alternative to formal education. The challenges faced include the limitations of teacher training and the negative perception of Islam by the public. These findings confirm that Islamic religious education in France flourished in a limited space, yet still contributed to the needs of Muslim communities. This research is expected to be a reference for other countries that face similar challenges in developing religious education, especially in the context of cultural integration, education policies, and strengthening the capacity of educators.*

Keywords: Education Policy; French Education; Islamic Education; Religious Teaching; Teacher Challenges

Abstrak. Penelitian ini membahas sistem pendidikan di Prancis dengan fokus pada perkembangan dan tantangan pendidikan agama Islam di negara maju tersebut. Kajian dilakukan melalui tinjauan sejarah, geografi, dan kebijakan pendidikan yang berlaku, sehingga mampu menggambarkan bagaimana sistem pendidikan di Prancis mengintegrasikan aspek budaya dan nilai-nilai sejarah dalam praktik pembelajaran. Salah satu perhatian utama penelitian ini adalah upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran agama Islam, meskipun agama tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Muslim di Prancis memperoleh pendidikan agama melalui lembaga swasta dan organisasi Islam yang berperan sebagai alternatif pendidikan formal. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan pelatihan guru serta persepsi negatif masyarakat terhadap Islam. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam di Prancis berkembang dalam ruang yang terbatas, namun tetap berkontribusi terhadap kebutuhan masyarakat Muslim. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan pendidikan agama, khususnya dalam konteks integrasi budaya, kebijakan pendidikan, dan penguatan kapasitas tenaga pendidik.

Kata kunci: Pendidikan Prancis; Pendidikan Islam; Kebijakan; Pengajaran Agama; Tantangan Guru

1. LATAR BELAKANG

Setiap bangsa mempunyai sistem pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing dan tidak mempunyai kemampuan seperti bangsa lain. Ada beberapa negara yang telah mencapai kemajuan yang signifikan, namun ada juga banyak negara yang masih berkembang dan kemajuannya lambat. Sejarah bangsa merupakan alat yang ampuh untuk memahami sistem pendidikan, yang tercermin dalam kebijakan bangsa dan politik pendidikan. Berbicara mengenai sistem pendidikan, setiap negara memilikinya, termasuk negara Perancis. Dalam pembahasan ini akan kita bahas mengenai sistem pendidikan yang ada di negara Prancis. Kemudian bukan hanya tentang sistem pendidikannya namun juga sejauh mana pendidikan agama islam diperancis sudah berkembang sampai sekarang ini. Hal ini bertujuan

untuk melihat sebagaimana kualitas pendidikan yang ada di negara Perancis, sisi positif apa yang bisa kita terapkan di Negara kita sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem pendidikan di negara ini disusun secara bertahap, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dengan penekanan utama pada pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir kritis. Pengajaran agama Islam di Prancis tidak secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah negeri, melainkan diselenggarakan oleh lembaga swasta dan kelompok keagamaan, yang membayangkan hambatan seperti kurangnya pelatihan bagi pengajar serta pandangan negatif dari masyarakat. Meski begitu, kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan unsur sejarah dan budaya, termasuk peran agama dalam kemajuan peradaban, menjadi langkah untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya dan sikap toleran. Situasi ini menawarkan pelajaran penting dalam mengatasi tantangan sistem pendidikan modern, sekaligus menyoroti perlunya peningkatan kualitas tenaga pengajar serta metode pengajaran agama yang adaptif dan terbuka untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mampu bersaing di tingkat global.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan atau studi pustaka untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Data yang dikumpulkan berasal dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Proses analisis dilakukan dengan meninjau, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai teori yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Buku atau artikel dari internet seperti ipusnas, google scholar, publish atau perish juga digunakan sebagai acuan untuk memperkaya perspektif intervensi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Negara Prancis

Perancis, atau Republik Prancis, merupakan negara yang berada di wilayah Eropa Barat dengan bentuk wilayah metropolitan yang dikenal sebagai "L'Hexagone" karena mirip segi enam. Negara ini berbatasan dengan beberapa negara Eropa lainnya seperti Jerman, Swiss, Italia, Monako, Belgia, Luksemburg, Andorra, dan Spanyol, serta memiliki wilayah luar negeri

di berbagai benua. Ibukotanya adalah Paris, yang terkenal sebagai kota cahaya dan pusat utama budaya, mode, kuliner, serta seni.

Perancis menganut sistem pemerintahan semi-resmi di mana presiden berperan sebagai kepala negara dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan. Presiden dipilih langsung oleh masyarakat untuk periode lima tahun. Parlemen Perancis bersifat bicameral terdiri dari Majelis Nasional dan Senat.

Negara ini memiliki sejarah yang kaya, dengan lanskap yang beragam seperti pantai pesisir, pegunungan Alpen, Pirenia, dan dataran tinggi Massif Central. Bahasa resmi adalah bahasa Perancis, mata uangnya Euro, dan agama mayoritas adalah Katolik Roma. Perancis juga dikenal luas dalam bidang pariwisata, ekonomi yang stabil, serta kekuatan militer yang kuat. Negara ini termasuk salah satu yang tertua di dunia dan memegang peran penting dalam sejarah serta budaya Barat. Wilayahnya mencapai sekitar 557.670 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 67 juta orang.

Sejarah dan Geografi Pendidikan Negara Prancis

Pendidikan di Perancis memiliki akar yang sangat kuno dimulai dari zaman Galia-Romawi, di mana anak-anak dari kelas elit diajarkan oleh tutor privat atau di sekolah sekolah yang mirip dengan yang ada di Roma. Selama Abad Pertengahan, pendidikan, di Perancis didominasi oleh Gereja Katolik dengan katedral dan biara, sebagai pusat pendidikan. Siswa diajarkan terutama dalam bidang teologi filosofi, dan Bahasa Latin. Sejarah pendidikan, di Perancis adalah cerminan dari sejarah sosial dan politik negara itu sendiri. Setiap fase telah membawa perubahan yang bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan meskipun dengan tantangan dan kritik yang berkelanjutan.

Dengan melihat kebelakang pada Sejarah ini kita dapat lebih menghargai system pendidikan, yang ada saat ini dan memahami tantangan yang dihadapinya dalam konteks yang lebih luas Geografi pendidikan di Perancis mencakup distribusi, aksesibilitas, dan heterogenitas sistem pendidikan di berbagai wilayah geografis, dari kota besar hingga desa kecil. Negara ini menampilkan perbedaan yang signifikan dalam hal sumber daya pendidikan, kualitas pengajaran, dan hasil pendidikan, yang semuanya dipengaruhi oleh Lokasi geografis.

Perbedaan Urban Rural, Salah satu perbedaan terbesar dalam geografi pendidikan di Perancis adalah antara area perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di kota-kotabesar seperti Paris, Lyon, dan Marseille cenderung memiliki akses ke sumber daya yang lebih baik, termasuk teknologi terkini, fasilitas yang lebih baik, dan guru-guru yang lebih berkualifikasi (Zulmiaryani, 2024; 221-227). Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya guru berkualitas, fasilitas yang terbatas, dan akses yang

lebih sedikit ke program-program pendidikan khusus. Geografi pendidikan di Perancis menyoroti pentingnya memahami bagaimana faktor-faktor seperti lokasi, demografi, dan kebijakan regional dapat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan. Meskipun ada upaya untuk meratakan perbedaan ini, masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anak di Perancis memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi, terlepas dari tempat tinggal mereka.

Sistem Pendidikan di Negara Prancis

Sistem Jenjang Pendidikan

Berikut ini merupakan Gambaran umum system perjenjangan pendidikan di perancis

a. Maternelle (setara playgroup dan TK) mulai dari umur 2 th

Sejak tahun 1967, semua anak di Perancis dikenakan wajib belajar sampai dengan umur 16 tahun. Seperti di negara-negara lain, sekolah di Perancis dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK)/Ecole Maternelle sebagai tingkat pra-sekolah. Seorang anak yang sudah berumur 2 tahun dengan ditambah syarat-syarat tertentu sudah boleh masuk TK, walaupun pada umumnya anak-anak masuk TK berumur antara 3 sampai 4 tahun. Pendidikan pra sekolah dibagi menjadi 3 tingkat: kecil, sedang dan besar. Pada tahap ini anak-anak diperkenalkan cara hidup berkelompok, keterampilan sederhana dan pengenalan huruf-huruf serta angka. Sekolah TK ini terdiri dari bermacam-macam, di antaranya; Toute Petite Section (mulai umur 2), Petit Section (3 th), Moyen Section (4 th) TKA, Grand Section (5 th) TKB. (Ahmad Aprizal & Nini, 2024:21)

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar dimulai pada usia 6 tahun dan selama 5 tahun: Jenjang Persiapan (CPI), Dasar 1 (CE1), Dasar 2 (CE2), Menengah (CM1) dan Menengah 2 (CM2). Tujuan utama pendidikan dasar ini adalah untuk mengajarkan pada anak-anak kehidupan bermasyarakat memberikan kemampuan membaca dan berhitung dengan persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan menengah (Lycees dan Colleges). Pendidikan ini berkewajiban menggabungkan kepentingan dasar pendidikan dan kesenangan, atau bermain suatu pendekatan yang terbukti berhasil pada anak-anak. Dewasa ini hampir 100% anak yang berumur 6 tahun sudah memasuki bangku sekolah dasar. Anak-anak sekolah di TK dan SD negeri dibebaskan dari pembayaran, dan memperoleh buku-buku pelajaran secara gratis.

c. Pendidikan Menengah Pertama

Pendidikan menengah tersedia secara tradisional disekolah negeri yang disebut lycee dan sekolah kotapraja yang disebut college. Menurut sejarahnya, lyce lebih selektif

sehingga memiliki reputasi sebagai yang lebih sempurna. College cenderung mengakomodasi cita rasa pendidikan modern dan lebih cepat beradaptasi dengan permintaan umum warga kotapraja yang mendukungnya. Meskipun demikian, kedua jenis sekolah tersebut mempersiapkan siswa untuk ujian baccalaureat sehingga mempersiapkan pula penerimaan ke universitas. Sekolah menengah bisa di masuki dari sekolah dasar, tetapi ada jalur lain yang lebih disukai, yaitu lewat classes preparatoire. Classes preparatoire adalah sekolah swasta yang seringkali memiliki perkanjian kerja dengan satu lycee atau lebih untuk meyakinkan para orang tua yang menjadi penyalutnya bahwa putra-putra mereka akan diterima

d. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi diselenggarakan dalam beberapa bentuk. Hampir semua akasemi memiliki fakultas universitas jenis konvensional, tetapi tidak semuanya mempunyai perangkat fakultas yang lengkap. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sumbangsih universitas dalam bidang-bidang ini diperluas dengan meningkatkan daya tampung kelas pada fakultas-fakultas yang sudah ada maupun menambahkan fakultas-fakultas baru (I. N. Thut dan Don Adams) di 3 cabang.

- 1) IUT: Instituts Universitaire de Technologie 2 th, diplome: DUT/BTS Universités - 3 th, diplome: Licence 4 th, diplome: Maitrise 5 th, diplome: DESS /DEA/DRT 8 th, diplome: doctorat Grande Ecole.
- 2) ENA: sekolah politik, Polytechnic diplome: Ingenieur & Scientific, HEC - Untuk sekolah Finance commerce.
- 3) ENS - sekolah calon guru.

Sistem pendidikan di Prancis dari awal sudah dapat mendeteksi bakat dan kemampuan anak, dan sudah bisa menentukan jurusan sesuai minat anak sejak dini. Jadi tidak semua anak berlomba lomba ingin menjadi insinyur atau jurusan teknik,. Siswa juga tidak dituntut harus menguasai seluruh mata pelajaran, akan tetapi cukup hanya dasarnya saja, baru bidang yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa dipelajari secara lebih mendalam, sehingga lebih fokus. Apalagi yang berminat melanjutkan ke Grande Ecole, harus melewati test yg benar-benar ketat untuk bisa masuk. Dan bagi yang tidak bisa masuk maka larinya ke universitas biasa (Nikmah,2022,421-428)

Pengelolaan Pendidikan di Prancis

Di Prancis, sistem pendidikan dikelola secara murah dan efektif oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang memikul tanggung jawab lengkap terhadap kebijakan pendidikan, pengawasan pelaksanaan, dan pemeliharaan standar di semua jenjang pendidikan mulai dari

pra sekolah hingga perguruan tinggi. Kementerian ini menyusun kurikulum, menetapkan standar pengajaran, kebijakan tenaga pendidik, dan kriteria penilaian siswa untuk menjamin keseragaman dan mutu pendidikan di seluruh Prancis. Pada tingkat regional, pengelolaan pendidikan dilakukan oleh rektorat yang beroperasi di setiap wilayah administratif Perancis. Rektorat ini merupakan perluasan dari Kementerian Pendidikan dan bertugas mengawasi sekolah serta lembaga pendidikan lainnya di wilayahnya. Tanggung jawab utama mereka mencakup pembagian sumber daya, pengaturan rekrutmen dan penempatan guru, serta pengelolaan administrasi pendidikan daerah sesuai dengan kebijakan nasional. **Proses Pembelajaran di Prancis**

Proses pembelajaran di Prancis memiliki karakteristik yang terstruktur dan disiplin, didukung oleh sistem pendidikan yang mengutamakan kedalaman materi Pelajaran dan pengembangan intelektual siswa. Berikut adalah uraian dari cara pendidikan disampaikan diberbagai Tingkat pendidikan di Prancis: Pendidikan Pra-Sekolah (Sekolah taman kanak-kanak) Di tingkat prasekolah, yang meliputi anak-anak usia 2 hingga 6 tahun, pendekatan pendidikan di Prancis lebih menekankan pada pengembangan sosial, fisik, dan emosional anak dari pada pembelajaran akademik ketat. Kegiatan belajar mengajar di école maternelle cenderung berpusat pada permainan dan kegiatan interaktif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti berbicara, mendengarkan, dan kerjasama. Anak-anak juga diperkenalkan pada konsep dasar matematika dan literasi melalui aktivitas yang menyenangkan dan inklusif. Mulai usia 6 tahun, siswa masuk ke école élémentaire di mana mereka mulai pendidikan formal.

Kurikulum pendidikan di Prancis bersifat sentral atau terpusat. Pemerintah memberikan standar dan arah yang jelas untuk semua sekolah sehingga tercipta keselarasan dan konsistensi dalam materi pelajaran di semua sekolah. Kurikulum mencakup bahasa Prancis, matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah, geografi, seni, musik, dan pendidikan fisik. Metode pengajaran lebih terstruktur, dengan penekanan kuat pada pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan analitis. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan tugas individu. Penilaian berupa ujian tertulis dan lisan secara rutin digunakan untuk memonitor kemajuan siswa. Pendidikan Menengah (Kampus dan Sekolah menengah atas) Di tingkat collège (setara dengan SMP), pendidikan menjadi lebih formal dan akademis, dengan kurikulum yang mencakup pelajaran yang lebih kompleks di bidang sains, sastra, Bahasa asing, dan sosial.

Proses pembelajaran diarahkan untuk mempersiapkan siswa untuk ujian nasional di akhir collège, yang dikenal sebagai Diplôme National du Brevet. Setelah collège, siswa

melanjutkan ke lycée (setara dengan SMA) Dimana mereka memilih antara beberapa jalur yang berfokus pada ilmu pengetahuan umum, teknologi, atau vokasional. Di lycée, persiapan intensif dilakukan untuk Baccalauréat, ujian yang sangat penting yang akan menentukan jalur pendidikan atau karir selanjutnya. Pendidikan Tinggi Ditingkat universitas atau grande écoles, pendidikan lebih diarahkan pada spesialisasi dalam bidang tertentu. Proses pembelajaran melibatkan kombinasi kuliah, seminar, dan proyek independen. Mahasiswa diharapkan untuk lebih mandiri dalam belajar, dengan fokus pada penelitian dan aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh. Penilaian biasanya melibatkan ujian, proyek, dan pembuatan tesis atau disertasi tergantung pada program studi

Pendidikan Agama Islam di Prancis

Proses Islamisasi di Prancis telah dimulai sejak masa Perang Salib, ketika interaksi antara dunia Islam dan Eropa terjadi melalui jalur peperangan. Secara eksplisit, proses Islamisasi di Prancis dimulai pada tahun 1830, ditandai dengan kedatangan imigran Muslim yang membawa barang dagangan mereka ke negara tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada awalnya Islamisasi berlangsung melalui jalur peperangan, kemudian berlanjut melalui jalur perdagangan. Dalam perkembangannya, proses Islamisasi di Prancis tetap berjalan dan semakin meluas. Pada tahap berikutnya, Islamisasi terjadi melalui jalur dakwah dan perkawinan, karena pada saat itu sudah banyak umat Islam yang menetap di Prancis dan membentuk komunitas yang berperan dalam penyebaran ajaran Islam.

Islamophobia mendapatkan tempat di Prancis, sebagian besar upaya legislatif untuk membatasi ekspresi dan praktik Muslim belum berhasil, termasuk di kampus, tempat kerja, serta memblokir program halal dalam makan siang di sekolah (Velinger Beraud, 2008). Selain itu, sekolah swasta dapat dibuka secara hukum, namun jumlahnya sangat terbatas, karena dikenakan biaya yang tinggi (Muhammad Nabel, tt). Terdapat tiga jenis sekolah di Prancis, yaitu: sekolah umum, Katolik (disubsidi negara), dan swasta. Di sekolah umum, tampilan simbol agama di fasilitas sekolah sangat dilarang, seperti: jilbab, kipa atau salib besar. Larangan ini sebagaimana undang-undang tahun 2004, menyatakan bahwa pakaian dan simbol agama memmanifestasikan afiliasi keagamaan siswa di sekolah negeri tidak diperbolehkan. Akhirnya, sebagian sekolah Muslim yang dikelola swasta berada di bawah kewenangan negara, berarti mereka menerima dana negara untuk gaji para guru, dengan konsekuensi mengikuti kurikulum nasional. Sekolah juga harus berfungsi selama lima tahun agar mendapatkan pendanaan negara. Sekolah Tinggi Averroes merupakan salah satu sekolah Muslim yang menarik banyak perhatian ketika menerima peringkat teratas di Prancis (Brigitte Basdevant, 2004)

Bukan mata pelajaran sekolah yang terpisah, pendidikan tentang agama kini telah dimasukkan dalam mata pelajaran sejarah dan filsafat. Subjek ini, membahas kontribusi agama terhadap peradaban daripada ritual dan keyakinan agama saja. Misalnya, agama Islam dianggap sangat penting secara historis bagi perkembangan Mediterania, karena kemajuannya dalam bidang al-jabar 4 astronomi, kedokteran, geografi, dan pertanian, serta kontribusinya terhadap kemajuan artistik dan pemikiran ilmiah. Banyak guru menganggap pengajaran tentang Islam sulit, karena kurangnya pendidikan dan persepsi negatif tentang Islam di masyarakat Prancis. Seorang guru telah menyampaikan kesulitan ini, sebagai berikut: “Ketika saya mengatakan sesuatu tentang Islam selalu ada murid yang mengatakan itu tidak benar. Saya tidak tahu apa yang benar, karena Saya dilatih sebagai guru sejarah, bukan agama,” yang paling mudah adalah menghindari berbicara tentang agama, dan khususnya Islam. Sementara guru dapat mengambil mata kuliah pilihan tentang topik agama, karena pelatihan guru hanya sedikit mengajarkan agama. Baru-baru ini Prancis berusaha meningkatkan pendidikan guru dengan memasukkan pengajaran agama, ini menunjukkan adanya pergeseran untuk mengakui pentingnya guru berlatar belakang studi agama.

5. KESIMPULAN

Sistem pendidikan di negara ini terstruktur secara bertahap mulai dari tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi, dengan fokus utama pada pembentukan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir analitis. Pengajaran agama Islam di Prancis tidak secara langsung terintegrasi dalam kurikulum sekolah umum, melainkan diselenggarakan melalui lembaga swasta dan kelompok keagamaan, yang menghadapi tantangan seperti keterbatasan pelatihan sebagai pengajar serta pandangan negatif dari masyarakat. Kendati demikian, kebijakan pendidikan yang memasukkan unsur sejarah dan budaya, termasuk peran agama dalam perkembangan peradaban, merupakan upaya untuk memperbaiki pemahaman antarbudaya dan sikap toleran. Kondisi ini memberikan contoh berharga dalam menangani kejelasan dalam sistem pendidikan kontemporer, sambil menekankan pentingnya perbaikan mutu pendidikan bagi tenaga pengajar serta pendekatan pengajaran agama yang fleksibel dan inklusif guna membangun lingkungan belajar yang harmonis dan kompetitif secara internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, F. K., dkk. (2025). Dinamika sistem pendidikan Finlandia, Perancis dan Rusia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(3), 75–95.
- Aprizal, A., & Nini. (2024). *Perbandingan pendidikan 3 negara maju, berkembang dan Islam*. Rajawali Pers.
- Arifin, H. M. (2003). *Ilmu perbandingan pendidikan*. Golden Terayon Press.
- Barnadid, I. (1991). *Pendidikan perbandingan*. Andi Offset.
- Basdevant, B. (2004). *Islam in France, in the Legal Treatment of Islamic Minorities in Europe*. Peeters.
- Basdevant. *Islam in France, in the Legal Treatment of Islamic Minorities in Europe*.
- Faridah, dkk. (2021). Analisis perkembangan Islam di Prancis. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1).
- Irma, Anggun, Damanik, M., & Fadilah, T. Y. (2023). Sistem pendidikan di negara-negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda). *Raziq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Nandini. (2024). Perbandingan pengaturan delik penghinaan terhadap presiden dan/atau wakil presiden di Indonesia dan negara Prancis. *Jurnal Pendidikan Hukum*, 4(4).
- Nikmah, dkk. (2022). Sistem pendidikan di negara Perancis. *Journal of Education*.
- Sarumpeat, J. P. (1974). *Perbandingan pendidikan*. Djambatan.
- Syakhrani, A. W., Juhratun, Nikmah, Mukarramah, & Hayati, N. (2022). Sistem pendidikan di negara Perancis. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 421–428.
- Tantri, Y. (2022). Analisis kebijakan pendidikan Islam di Eropa. *Journal of Islamic Management Education*.
- Yatim, B. (1994). *Sejarah peradaban Islam* (Cet. II). PT RajaGrafindo Persada.
- Zulmiaryani. (2024). Sistem pendidikan di negara Perancis. *International Journal of Engineering, Management and Humanities*, 5(3).